

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan sangat berperan penting untuk membantu peserta didik dalam mengembangkan keterampilan-keterampilan diri, sehingga siswa yang berada pada rentan usia remaja dapat menunjukkan pribadi terpelajar sebagai gambaran remaja yang memiliki kemampuan untuk bersikap positif. Pendidikan secara sistematis mengembangkan seluruh potensi remaja baik fisik maupun psikologis sebagai wujud keberhasilan dari proses pendidikan. Berkaitan dengan pengembangan non intelektual, pendidikan memiliki pengaruh terhadap perilaku disiplin yang ditunjukkan yaitu kemampuan dalam mengembangkan kepatuhan dan ketaatan terhadap aturan dan norma di sekolah. Kemampuan siswa dalam menunjukkan perilaku disiplin penting untuk dimiliki oleh siswa karena melalui perilaku disiplin siswa akan dapat mengarahkan tindakan-tindakan yang akan menunjukkan perilaku positif dan terpelajar. Oleh karena itu, pemerintah mempunyai tanggung jawab yang besar dalam melaksanakan dan meningkatkan pendidikan melalui kegiatan pembelajaran.

Proses pendidikan dan pengajaran agama dapat dikatakan sebagai “bimbingan” dalam bahasa psikologi. Nabi Muhammad SAW menyuruh umat muslim untuk menyebarkan atau menyampaikan ajaran agama Islam yang diketahuinya walaupun satu ayat saja.

Pendidikan dibutuhkan untuk membentuk pribadi anak sejak usia dini. Semakin bertambah usia seseorang maka pendidikan yang akan diterimanya juga berbeda-beda.

Bimbingan dan konseling (BK) atau “*guidance and conseling*” merupakan salah satu program pendidikan yang diarahkan kepada usaha pembaruan pendidikan nasional. Maka pelaksanaan bimbingan dan konseling merupakan bagian yang tak terpisahkan dari tujuan pendidikan.

Pelayanan bimbingan dan konseling disekolah/madrasah merupakan usaha membantu peserta didik dalam pengembangan kehidupan pribadi, kehidupansosial, kegiatan belajar, serta perencanaan dan pengembangan karir. Pelayanan bimbingan dan konseling memfasilitasi pengembangan peserta didik, secara individual, kelompok dan/atau klasikal sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat, minat, perkembangan, kondisi, serta peluang-peluang yang dimiliki. Pelayanan ini juga membantu mengatasi kelemahan dan hambatan serta masalah yang dihadapi pesertadidik.

Disekolah sangat mungkin ditemukan siswa yang bermasalah, dengan menunjukkan berbagai gejala kenakalan yang merentang dari kategori ringan sampai dengan berat. Siswa-siawi ditingkat SMP, tergolong kedalam kelompok remaja. Hal tersebut dapat dilihat dengan memperhatikan ciri-ciri perkembangan fisik maupun psikologis pada anak remaja yang berada dalam masa periode “*strumunddrang*” (kegoncangan) atau masa labil akibat proses transisi dari periode kanak-kanak keperiode usia dewasa.

Lingkungan kehidupan yang kurang sehat, seperti maraknya minuman keras dan obat-obat terlarang/narkoba yang tak terkontrol, serta dekadensi moral orang dewasa sangat memengaruhi pola perilaku atau gaya hidup para remaja yang cenderung menyimpang dari kaidah-kaidah moral, seperti pelanggaran tata

tertib sekolah, tawuran, meminum-minuman keras, kriminalitas, dan pergaulan bebas (*free sex*). Penampilan perilaku remaja seperti hal tersebut sangat tidak diharapkan, karena sangat tidak sesuai dengan sosok pribadi manusia Indonesia yang dicita-citakan, seperti tercantum dalam tujuan.

Guru Agama mempunyai kewajiban dalam membimbing siswanya sebagai wujud tanggung jawabnya dalam mengampu mata pelajaran yaitu pendidikan agama Islam, didalam materi yang disampaikan oleh guru agama mengandung materi bimbingan agama yang baik untuk siswanya dalam berperilaku. Hal tersebut seharusnya dapat menjadikan hubungan kinerja yang baik dengan guru BK dalam mengatasi kenakalan siswa di sekolah. Karena banyak siswa yang melakukan perbuatan-perbuatan yang melanggar tata tertib sekolah. Diantaranya, terlambat masuk sekolah, berpenampilan tidak rapi, tidak membawa buku pelajaran, tidak sopan terhadap guru, bermain HP saat guru sedang menerangkan, membolos, berpacaran, dan bahkan terdapat siswa merokok di dalam kelas.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan selama kurang lebih seminggu lamanya, peneliti menemukan masalah-masalah di SMP Negeri 1 Bonegunu.terdapat siswa yang sering mendapatkan teguran dari guru karena pelanggaran-pelanggaran yang dilakukannya seperti datang ke sekolah selalu terlambat dan juga berpakaian yang tidak sepatasnya.Selain itu juga terdapat permasalahan lainya itu hubungan kinerja yang kurang bersinergi antara guru agama dangan guru BK dalam mengatasi ketidakdisiplinan siswa. Berdasarkan observasi awal yang peneliti lakukan, terdapat banyak persoalan siswa yang langsung dilimpahkan kepada guru BK, hal tersebut menandakan bahwa

kurangnya hubungan kinerja yang baik antara sesama guru dalam mengatasi persoalan siswanya. Berdasarkan permasalahan-permasalahan tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lanjutan dengan judul penelitian ***“Kerjasama antara Guru PAI dan Guru BK dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa di SMP Negeri 1 Bonegunu”***. Penelitian tersebut diharapkan mampu mendapatkan solusi dan dapat menjadi salah satu acuan bagi sekolah-sekolah yang memiliki permasalahan serupa.

1.2 Fokus Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti memfokuskan penelitian ini pada ***“Kerjasama antara Guru PAI dan Guru BK dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa di SMP Negeri 1 Bonegunu”***. Dengan adanya fokus permasalahan diharapkan agar penelitian ini tidak menjerumus ke hal-hal yang tidak terdapat kaitannya dengan penelitian yang akan dilakukan.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan fokus permasalahan diatas, peneliti menetapkan rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimana bentuk kerjasama antara guru PAI dan guru BK dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di SMP Negeri 1 Bonegunu?
2. Bagaimana upaya meningkatkan kedisiplinan siswa yang dilakukan oleh guru PAI dan guru BK di SMP Negeri 1 Bonegunu?

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan sesuatu yang ingin dicapai dari pelaksanaan suatu kegiatan penelitian. Berdasarkan fokus dan rumusan masalah diatas, maka peneliti menetapkan tujuan dari penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana bentuk kerjasama antara guru PAI dan guru BK dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di SMP Negeri 1 Bonegunu?
2. Untuk mengetahui bagaimana upaya meningkatkan kedisiplinan siswa yang dilakukan oleh guru PAI dan guru BK di SMP Negeri 1 Bonegunu?

1.5 Manfaat Penelitian

peelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi hal layak sebagai berikut:

- a) Diharapkan penelitian ini dapat menjadi salah satu referensi maupun perbandingan yang digunakan ketika akan melakukan penelitian dengan kajian penelitian yang terkait ataupun sejenis dengan penelitian ini.
- b) Kepada tokoh pendidik dan tokoh masyarakat, diharapkan penelitian ini dapat membantu untuk mengetahui kerjasama yang terjalin antara guru PAI dan guru BK dalam meningkatkan kedisiplinan siswa khususnya di SMP Negeri 1 Bonegunu dan dapat menjadi pembelajaran bagi siswa ketika berada di lingkungan yang masyarakat.
- c) Dengan penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman bagi warga sekolah tentang pentingnya kedisiplinan dalam wilayah sekolah maupun di lingkungan masyarakat.

1.6 Definisi Operasional

Dalam upaya untuk menghindari adanya kekeliruan dalam menilai maupun memaknai tujuan dari penelitian ini, maka peneliti menjabarkan judul penelitian ini dalam definisi operasional sebagai berikut:

1. Kerjasama Guru PAI dan Guru BK

Kerjasama diartikan sebagai dua orang atau lebih untuk melakukan aktivitas bersama yang diarahkan kepada suatu target atau tujuan tertentu. Kerjasama yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu bagaimana bentuk kerjasama yang dilakukan oleh guru PAI dan guru BK agar dapat meningkatkan kedisiplinan siswa di SMP Negeri 1 Bonegunu. Bentuk-bentuk kerjasama yang terjalin antara guru BK dan guru PAI yaitu diantaranya saling bertukar pikiran untuk memecahkan permasalahan dan mengkomunikasikan segala sesuatunya demi tercapainya tujuan bersama.

2. Meningkatkan Kedisiplinan

Disiplin adalah proses pelatihan pikiran dan karakter, yang meningkatkan kemampuan untuk mengendalikan diri sendiri dan menumbuhkan ketaatan atau kepatuhan terhadap tata tertib atau nilai tertentu. Kedisiplinan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah bagaimana upaya guru untuk meningkatkan kedisiplinan siswa agar terhindar dari perilaku-perilaku yang menyimpang dan merugikan bagi siswa di SMP Negeri 1 Bonegunu.